**PENDAHULUAN**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006, h. 1) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif dan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh suasana belajar dan fasilitas serta sumber belajar yang tersedia. Dalam suasana belajar yang demokratis ada kebebasan siswa untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain sehingga siswa lebih aktif.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik.

Selain itu pembelajaran di kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa, intinya tersedia laboratorium untuk memberi kesempatan kepada siswa sebagai sumber belajar. Walaupun kenyataannya seringkali guru sebagai pihak yang aktif, sehingga kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam berbagai pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, obyektif dan logis.

Siswa tidak hanya berperan sebagai subyek didik tetapi siswa adalah pihak aktif yang merencanakan pendidikan dan juga harus melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu, siswa dituntut memperoleh pengetahuannya melalui keterampilan proses. Sehingga diperlukan strategi pembelajaran dalam arti siswa termotivasi ikut di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mendapat materi belajar tanpa merasa terbebani dan dapat menguasai konsep serta memperoleh pengalaman belajar bermakna.

Peningkatan mutu pengajaran dimulai dengan pembenahan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran aktif dalam belajar biologi yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu *active learning* (pembelajaran aktif) dengan praktikum. Menurut Melvin L. Silberman (2006, h. 9) pembelajaran aktif (*active* *learning*) adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan yang menggunakan koordinasi antara otak kanan dan otak kiri untuk mempelajarai masalah, memecahkan masalah dan menerangkan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran aktif adalah fase pembelajaran cepat, menyenangkan, suportif dan melibatkan kemampuan individu dan kelompok. Praktikum adalah suatu bentuk pembelajaran melalui kegiatan praktikum.

Dari hasil observasi peneliti di SMPN 1 Bojongpicung menurut informasi yang peneliti dapatkan dari guru IPA yang bersangkutan yaitu Hj. Rohayati, S.Pd. peneliti menemukan masalah – masalah yang terdapat di SMPN 1 Bojongpicung diantaranya : sarana dan prasarana masih terbatas, kegiatan pembelajaran masih monoton yaitu kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Terbukti setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Rohayati S.Pd, beliau mengatakan bahwa dalam satu kelas hanya 55% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni dengan nilai KKM 70, dalam 40 jumlah siswa hanya 22 siswa yang mencapai KKM sisanya masih di bawah KKM.

Beliau juga menjelaskan bahwasannya pembelajaran disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Kemudian siswa hanya mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan guru tersebut. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang diterangkan hanya sekedar teori saja tanpa praktikum lapangan. Contohnya dalam topik keanekaragaman makhluk hidup pada materi klasifikasi makhluk hidup. Di dalam buku paket siswa di SMPN tersebut dijelaskan bahwa siswa di ajak keluar kelas oleh guru untuk mengenal makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan sekolah kemudian guru menjelaskan kingdom makhluk hidup tersebut dari mulai divisi sampai spesies. Tetapi guru hanya terpaku memberikan contoh kingdom makhluk hidup tersebut di kelas tanpa memberikan contoh pengenalan makhluk hidup di luar kelas ataupun di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam berfikir dan membuat siswa bosan untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “penggunaan metode praktikum lapangan terhadap hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup”.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “apakah penggunaan metode praktikum lapangan pada konsep keanekaragaman makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa.

**Kerangka Berfikir**

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila halnya hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasa perubahan di dalam dirinya. Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan. Santrock juga berpendapat,“*learning can be defined as a relatively permanent influence on behavior, knowledge, and thinking skills, which comes about through hexperience*.”(Santrock, 2006, h. 227).

Pada proses belajar mengajar perlu ada model dalam pembelajaran yang baik dan sesuai agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas maupun tutorial. Sekarang ini masih banyak dijumpai siswa yang kemampuan akademiknya masih belum memenuhi kriteria sesuai yang diharapkan, masalah ini tentu akan mendatangkan pertanyaan, apa sesungguhnya yang menyebabkan hal tersebut masih terjadi.

Didasarkan pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dan lingkungannya,siswa akan berkembang secara utuh artinya perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problem yang dihadapi.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends, 1997 h 7).

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan dari orang lain. Apalagi aktifitas berkenaan dengan kegiatan membaca buku tertentu.

Menurut Nana Sudjana (1991, h. 29) dalam Syaiful Bahri dan Aswan Zain (1996, h. 45), Sama halnya dengan belajar, mengajarpun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik. Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah terprogramkan. Agar tercapai suatu kegiatan pembelajaran guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan (E. Mulyasa, 2004, h.117-118).

Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan di pahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.

Pembelajaran aktif (*active* *learning*) adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan yang menggunakan koordinasi antara otak kanan dan otak kiri untuk mempelajarai masalah, memecahkan masalah dan menerangkan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran aktif adalah fase pembelajaran cepat, menyenangkan, suportif dan melibatkan kemampuan individu dan kelompok. Praktikum lapangan adalah suatu bentuk pembelajaran melalui kegiatan praktik langsung di lapangan atau di luar area sekolah maupun kelas.

Kegiaan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru harus bisa menciptakan komunikasi yang memberikan kemudahan bagi siswa agar mampu menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Aktivias belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya model *Pembelajaran Aktif dengan Metode Praktikum Lapangan* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk mengamati lingkungan yang ada disekitar sekolah, agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga praktikum lapangan menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah agar menjadikan siswa saintis. Serta pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga pembelajaran yang diterima siswa tidak hanya terfokus di kelas dengan cara guru menerangkan dan siswa mendengarkan tetapi siswa di tuntut untuk aktif mengenali makhluk hidup apa saja yang ada di sekitar sekolah maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu kemudian siswa dibawa terjun langsung untuk praktikum lapangan dengan didampingi guru.

Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat merangsang dan menumbuhkan kerjasama antar kelompok, mendengar, melihat, bertanya, memberikan tanggapan, mengemukakan pendapat, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar.

**Operasional Variabel**

Sesuai dengan judul penelitian “penggunaan metode praktikum lapangan terhadap hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup”, maka penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode praktikum lapangan.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

**Instrumen Penelitian**

1. Jenis Instrumen

Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa soal tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tes awal dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal dari peserta didik tersebut. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk melihat kemajuan atau meningkatkan prestasi peserta didik.

1. Uji Instrumen

Instrumen tes obyektif yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data akan diuji cobakan terlebih dahulu. Analisis butir soal atau uji coba instrumen ini digunakan untuk mengetahui soal instrumen yang akan digunakan sudah layak atau belum. Instrumen tes obyektif harus diuji validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa dari lingkungan maupun pengalaman belajar maka dilakukan tes awal *(prettest)* dan tes akhir (*postest)* mengenai konsep keanekaragaman makhluk hidup*.* Keadaan ini sangat membantu untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan metode praktikum lapangan pada pembelajarannya. Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode praktikum lapangan pada konsep keanekaragaman makhluk hidup, kemudian dilakukan tes akhir (*postest*) terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode praktikum lapangan pada konsep keanekaragaman makhluk hidup pada pembelajarannya.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum lapangan pada konsep keanekaragaman makhluk hidup layak untuk dicoba dan djadikan sebagai alternatif pembelajaran biologi di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan metode praktikum lapangan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa SMP pada materi keanekaragaman makhluk hidup.

**SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut, antara lain:

1. Model pembelajaran aktif metode praktikum lapangan sebaiknya diterapkan pada materi yang dapat menggali kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan sehingga dapat menggali kemampuan siswa dalam memprediksi, mengamati dan menjelaskan.
2. Sebelum pembelajaran aktif metode praktikum lapangan dimulai, sebaiknya seorang guru membuat skenario sebaik mungkin agar bisa terarah dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah, S, B. (2010). *Guru dan Anak Dididik dalam Pambelajaran Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silberman, Melvin L.. 2006. *Active Learning.* New Holland Published: UK